
ANALISA PENDAPATAN USAHA MASYARKAT PADA PETERNAK AYAM BURAS DI KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT**Oleh****Binta Asshobari Jailani¹, Risdawati Br Ginting²****^{1,2} Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia****[Email: 1bintaashobari006@gmail.com](mailto:1bintaashobari006@gmail.com)**

Article History:*Received: 21-12-2023**Revised: 29-12-2023**Accepted: 24-01-2024***Keywords:***Business analysis, Income, Free range chicken breeders, R/C Ratio*

Abstract: *The aim of this research is to determine the income or level of profit and business feasibility in terms of the scale of free-range chicken rearing businesses in Binjai District, Langkat Regency. This research used a qualitative method with a descriptive analysis approach, which involved 3 breeders from 7 villages in Binjai District, Langkat Regency and were selected randomly. Research data was collected through in-depth interviews related to the research theme. The results of this research show that the analysis of the Jooper chicken farming business is very feasible to continue to be developed because it can increase income. From the R/C Ratio analysis, we get an average of 1.2. The analysis of the Elba chicken farming business is very feasible to continue with the R/C Ratio analysis getting 1.2. The analysis of the KUB chicken farming business is very feasible to continue with the R/C Ratio analysis of 1.4. Thus, the income of livestock businesses in Binjai District, Langkat Regency shows that there are business profits.*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sering terjadi. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Wahyu dan Iwan Setiawan (2016) bahwa masyarakat dunia sedang bergegas memasuki era baru, era yang tidak hanya menebar ancaman krisis pangan dan perang pangan global, tetapi sangat berpeluang untuk dimanfaatkan secara maksimal oleh semua bangsa di dunia, tak terkecuali oleh Indonesia.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Tuhana Taufiq Andianto (2014) bahwa peternakan di Indonesia termasuk kelompok bidang pertanian yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah untuk terus dikembangkan. Hal ini mengingat pentingnya peternakan sebagai soko guru dalam pemenuhan kebutuhan akan daging dan produk-

produk peternakan bagi masyarakat. Produk-produk peternakan yang sangat dibutuhkan masyarakat yaitu daging, telur dan susu. Ditinjau dari segi kesehatan tubuh, kebutuhan manusia akan zat gizi berupa lemak dan protein hewani sebagian besar dipenuhi dari produk-produk peternakan rakyat. Seperti ternak unggas (ayam, itik, angsa, dan lain-lain), dan hewan ternak lainnya.

Melihat betapa besarnya kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging maka peluang usaha melalui jual beli ternak khususnya ayam buras menjadi sangat potensial. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Bambang Krista dan Bagus Harianto (2013), hingga saat ini produksi ayam buras di berbagai daerah belum mampu memenuhi permintaan pasar. Permintaan yang dibutuhkan cukup besar, sedangkan pasokan yang ada belum mencukupi. Justru inilah peluang bisnis ayam buras sebenarnya. Kajian yang mendalam mengenai usaha ternak Ayam Buras, terutama mengenai apakah usaha ternak ayam buras mampu memberikan benefit yang layak ditinjau dari aspek finansial bagi masyarakat (peternak) perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan usaha ternak ayam buras tercermin dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Selain itu, tingkat keuntungan yang diperoleh cenderung berbeda berdasarkan skala usahanya. Berdasarkan pola pemeliharaannya, skala usaha dibedakan menjadi skala kecil (<100 ekor) dengan pola pemeliharaan intensif, skala menengah (100-500 ekor) dengan pola pemeliharaan intensif, dan skala luas (>500 ekor) dengan pola pemeliharaan intensif (Pustakadunia, 2014). Selanjutnya bagaimana kelayakan dalam usaha ternak ayam buras selama usaha peternakan tersebut berlangsung.

Berdasarkan Komoditas Yang di Kembangkan

Jumlah Komoditas yang di kembangkan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Nama Desa/Kelurahan	Peternakan ayam/unggas	Perikanan	Perkebunan
Perdamaian	- 100	0	0
Sidomulyo	500 ekor	0	0
Sambi Rejo	-100	0	0
Sendang Rejo	100 ekor	0	0
Tanjung Jati	-100	0	0
Kwalah Begumit	180 ekor	0	0
Suka Makmur	-100	0	0

Sumber: Kec. Binjai dalam Angka 2023

Sejarah dan Klasifikasi Ayam

Sebutan ayam kampung umumnya ayam buras, dipelihara secara ekstensif, dibiarkan lepas berkeliaran di halaman, di lapangan, kebun, dan tempat - tempat lain di sekitar kampung atau daerah pemukiman manusia (Sarwono, 1996). Klasifikasi ayam menurut Rose (2001) adalah sebagai berikut:

1. Kingdom : Animalia
2. Subkingdom : Metazoa
3. Phylum : Chordata
4. Subphylum : Vertebrata
5. Divisi : Carinathae

6. Kelas : Aves
7. Ordo : Galliformes
8. Family : Phasianidae
9. Genus : Gallus
10. Spesies : Gallus gallus domestica sp

Jenis Jenis Ayam Buras Ayam Mardi



Ayam Mardi adalah ayam kampung yang dihasilkan Institut Penyelidikan dan Kemajuan Pertanian Malaysia (Buletin teknologi mardi, 2019). Ayam mardi memiliki ciri - ciri tersendiri (Omar, 2019).

Adapun ciri - ciri ayam Mardi yaitu; Jantan dewasa memiliki comb yang besar, tegak dan pial yang jelas, paruh berwarna coklat kekuningan, dan cuping berwarna merah, Kaki berwarna kuning dan tidak berbulu, Memiliki bentuk ekor sabit, Ayam betina memiliki balung yang kecil, ekor yang pendek dan dada yang mendatar.

Ayam Elba



Ayam Elba merupakan strain ayam kampung terbaru yang mempunyai beberapa keunggulan, antara lain usia 4,5 - 5 bulan sudah mulai belajar bertelur, tidak mengerami telurnya, mampu bertelur hingga 300 butir per tahun, ukuran telur lebih besar dari telur ayam kampung biasa, kebutuhan pakan yang sedikit hanya 70 gram per ekor per hari sehingga sangat hemat secara ekonomi. ayam Elba mempunyai ciri tersendiri yaitu rata-rata berat badan dewasa hanya 1,1 kg untuk betina dan 1,3 kg pejantan. Telur yang dihasilkan menyerupai telur ayam kampung dengan berat telur yang dihasilkan di usia muda 58-60gram dan berwarna cangkang putih. Ayam Elba ini setiap ekor mampu menghasilkan telur 300 butir per tahun. Presentase produksi diantara 80-85% (Agus Harianto, 2023).

Ayam Arab



Dari penampakan fisik, ukuran ayam arab lebih kecil dibanding ayam kampung lokal. Namun kemampuan bertelurnya cukup menjanjikan yakni sekitar 225 butir per tahun. Ayam arab juga tidak punya naluri mengeram sekuat ayam kampung. Sehingga cocok dikembangkan untuk usaha ternak (Kumparan.com).

Ayam Jooper



Asal usul ayam joper adalah hasil persilangan antara ayam bangkok pejantan dengan ayam petelur betina jenis lohman (Agromedia, 2017).

Keunggulan ayam Jooper:

1. Masa panen ayam joper yang lebih cepat dibanding dengan ayam ras pedaging. Yakni, 55 – 60 hari ayam joper sudah dapat dipanen dengan bobot yang dihasilkan mencapai 0,8 – 1 kg per ekornya.
2. Ayam Kampung Super ini juga dikenal dengan daya tahan tubuhnya yang kuat, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Selain itu ayam ini juga mudah beradaptasi di lingkungan yang baru.
3. Di pasaran, ayam joper harga nya cukup stabil.
4. Ayam Kampung Super banyak disukai dagingnya karena citarasa yang lezat, kenyal dan bertekstur padat. Bahkan dagingnya banyak mengandung gizi dan vitamin
5. Bisa bertelur namun jarang yang bisa sampai menetas. Warna telur ayam joper mirip seperti telur ayam kampung

Ayam KUB



Ayam KUB adalah ayam kampung Galur baru hasil seleksi secara genetik oleh tim peneliti Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Ayam Galur baru ini dinamakan ayam kampung unggul Balitbangtan dan disingkat dengan ayam KUB (Hasyim *et al.*, 2020). Ayam KUB diseleksi dengan tujuan untuk ayam petelur dan menjadi indukan penghasil DOC (Day Old Chicken) yang banyak untuk memenuhi kebutuhan ayam kampung (Indrijani dan Tanwiriah, 2007).

Ayam Bangkok



Ayam bangkok merupakan jenis ayam petarung, dipelihara sebagai hobi. Konon ayam ini berasal dari Cina dan dikembangkan di Thailand untuk kompetisi adu ayam. Di Indonesia ayam ini dikenal dengan nama ayam bangkok (Saniyyah, 2023).

Ayam bangkok jantan memiliki tubuh yang tegap, dadanya tegak dengan tulang dada jantan. Karena dipelihara sebagai hobi harga ayam bangkok cukup tinggi. Terutama ayam bangkok jantan yang digunakan sebagai ayam aduan. Sedangkan ayam bangkok betina dipilih karena keunggulan rasnya (Erlita, 2016).

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan sebuah usaha yang berorientasi pada hasil usaha atau profit. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah inti kehidupan dari suatu perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002). Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau priode untuk menghasilkan produknya (Sukirno, 2002). Biaya produksi dalam pengertian ekonomi

adalah semua korbanan yang harus ditanggung untuk menghasilkan barang dan jasa yang siap dipakai konsumen. Biaya produksi dalam suatu usaha harus diperhitungkan biaya tetap dan biaya tidak tetap/biaya variabel (Soepranianondo *et al.*, 2013).

Analisis Laba Rugi

Analisis laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan bersih (keuntungan). Pendapatan kotor merupakan ukuran produktivitas sumber daya yang diproduksi dari usaha tani sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi total biaya usaha yang dikeluarkan (Soekartawi, 2001). Keuntungan (laba) atau rugi suatu usaha akan diketahui setelah penerimaan hasil penjualan produk dikurangi dengan harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Menurut Suastina dan Kayana (2014) bahwa return cost ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar dari pada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi (Munawir, 2010).

Menurut Darsono (2008). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dengan kriteria hasil :

- a. $R/C > 1$ berarti usaha sudah dijalankan secara efisien.
- b. $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.
- c. $R/C \text{ ratio} < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

Income Over feed Cost

Income Over feed Cost merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan hasil jual di kurangi biaya pakan terlepas dari biaya lain yang belum diperhitungkan seperti upah tenaga kerja, sewa kandang, bibit dan lain sebagainya yang tidak termasuk kedalam dalam biaya variabel. Menurut pendapat Ardiansyah *et al.* (2013). Menyatakan bahwa IOFC sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, bobot akhir, harga ransum, dan harga jual ayam.

Income Over Feed Cost dipengaruhi oleh konsumsi pakan, penambahan berat badan, biaya pakan dan harga jual per ekor (Rasyaf, 2006). Efisiensi merupakan perbandingan antara pemasukan dengan pengeluaran yang dihasilkan berupa segi masukan lebih kecil dengan keluaran lebih besar. Kedua, segi masukan lebih kecil tetapi keluaran tetap atau efisiensi dari sudut produksi . Kebalikannya segi masukan tetap, tetapi hasil yang diperoleh lebih banyak. Dalam kaitannya dengan pemberian pakan dan ketiganya diterapkan (Rasyaf, 2006).

METODE PENELITIAN**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang memelihara ayam di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Adapun waktu penelitian telah dimulai pada bulan Juli-Agustus 2023.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Metode deskripsi analisis merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Populasi ternak ayam buras dipilih secara acak di 7 Desa di Kecamatan Binjai. Sementara itu, responden yang dipilih ditentukan berdasarkan skala usaha ternak ayam buras, dengan ketentuan: (1) peternak usaha ternak ayam buras skala besar dengan jumlah kepemilikan ayam buras 500 ekor dengan pola pemeliharaan intensif, (2) skala menengah dengan jumlah kepemilikan 200 ekor dengan pola pemeliharaan intensif, dan (3) skala kecil dengan jumlah 70 ekor. Selanjutnya masing – masing jenis skala usaha dipilih satu orang peternak ayam buras pada 7 desa yang ada di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang peternak usaha ternak ayam buras.

Analisis data

1. Biaya Produksi (Total Cost)

Biaya produksi (*total cost*) adalah penambahan biaya tetap dan biaya variable. Biaya produksi dihitung berdasarkan rumus : $TC = FC + VC$

Keterangan : $TC = Total Cost$ / Biaya Total

: $FC = Fixed Cost$ / Biaya Tetap

: $VC = Variable Coost$ / Biaya Variable

2. Analisa Laba/Rugi

Analisa Laba/Rugi (*Keuntungan-Kerugian*) analisa keuntungan dihitung Berdasarkan rumus : $\pi = TR - TC$

Keterangan: TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

3. Analisa R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Analisa *R/C Ratio* adalah perbandingan antara (*Revenue*) dengan biaya (*Cost*) yang telah dihitung nilai sekarangnyanya. Menurut soekartawi (2003), *R/C ratio* merupakan rasio antara penerimaan dengan biaya. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai R/C yang diperoleh apabila nilai net R/C ratio >1 menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dilaksanakan sedangkan apabila nilainya <1 maka kegiatan usaha tidak layak untuk dilanjutkan. Perhitungan R/C ratio dilakukan dengan rumus sebagai berikut : $R/C Ratio = TR/TC$

Keterangan : R/C : Timbangan Penerimaan Dan Biaya

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Biaya produksi (Total Cost)**

Biaya produksi (*total cost*) adalah penambahan biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap hasil analisa ayam Jooper, ayam KUB, dan ayam Elba disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Hasil Analisa Usaha Ayam Jooper, Ayam Elba dan Ayam KUB

Jenis Ayam	Biaya Tetap (RP)	Biaya Variabel (RP)
Ayam Jooper 100 ekor	16.137.000	4.150.000
Ayam Elba 180 ekor	30.659.000	17.600.000
Ayam KUB 500 ekor	31.386.000	18.500.000
Total	16.137.000	40.250.00

Sumber: Olahan data primer 2023

Biaya Tetap yang digunakan oleh peternak usaha ayam buras jooper, elba, KUB, meliputi biaya penyusutan peralatan, biaya listrik dan air, yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Biaya Penyusutan Ayam Jooper, Elba, dan KUB

	Jenis ayam		
Biaya Penyusutan	Jooper (RP)	Elba (RP)	KUB (RP)
Pembuatan kandang	1.000.000	1.000.000	20.000.000
Tempat pakan	40.000	7.600	40.000
Tempat Minum	9.333	5.000	16.666,66
Alat dan kelengkapan	26.466,66	520.350	35.733,33
Total	1.075.800	1.532.950	20.092.400

Sumber: Olahan data primer 2023

Analisa Laba/Rugi

Analisa Laba/Rugi (Keuntungan-Kerugian) analisa keuntungan dihitung. Laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Analisa laba rugi dapat dilihat pada Tabel 4.3

Jenis Ayam/Pemilik	Analisa Laba - Rugi (TR-TC)	Nilai (RP)
Ayam Jooper/Sutrisno	6.552.000 - 5.225.800	1.326.200
Ayam Elba/Jamil	24.430.000 - 19.132.950	5.297.050
Ayam KUB/Udin	29.250.000 - 16.972.416	12.277.583

Sumber: Olahan data primer 2023

Analisa Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat Keuntungan suatu analisis usaha dapat dinyatakan melalui R/C ratio (*revenue cost ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui ratio perbandingan keuntungan terhadap biaya produksi.

Analisa *revenue cost ratio* ayam jooper dapat dilihat pada Tabel 4.4

Biaya Tetap (fixed cost)		
Komponen Biaya Ayam jooper	Nilai (Rp)	Biaya Penyusutan
Pembuatan Kandang 5 periode	15.000.000	1.000.000
Tempat Pakan	600.000	40.000
Tempat Minum	140.000	9.333,34
Biaya alat dan perlengkapan	397.000	26.466,67
Total	16.137.000	1.075.800

Sumber: Olahan data primer 2023

Biaya variabel ayam jooper

Komponen Biaya Ayam Jooper	Nilai (Rp)
Bibit DOC Jooper 100 ekor	800.000
Pakan	3.000.000
Biaya Listrik	200.000
Biaya Obat-obatan	150.000
Total	4.150.000

Sumber: Olahan data primer 2023

Pendapatan usaha ayam jooper

Penerimaan	Nilai (Rp)
Penjualan Ayam 126kg /@52.000	6.552.000
Penjualan Kotoran	-
Total	6.552.000

Sumber: Olahan data primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa R/C Ratio setelah dibagi penerimaan sebesar Rp. 6.552.000, dengan Total biaya produksi sebesar Rp. 5.225.800, maka diperoleh nilai R/C Rationya sebesar 1,2, yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam jooper maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,2 Nilai R/C Rationya > 1, menunjukkan bahwa usaha ternak ayam jooper di Desa Sendang Rejo mengalami keuntungan sebesar Rp. 1.326.200

Analisa *revenue cost ratio* ayam Elba dapat dilihat pada Tabel 4.5

Biaya Tetap Ayam Elba

Komponen Biaya Ayam Kampung Elba	Nilai (RP)	Biaya Penyusutan
Pembuatan kandang	20.000.000	1.000.000
Tempat pakan	152.000	7.600
Tempat Minum	100.000	5.000
Biaya Alat dan Perlengkapan	10.407.000	520.350
Total	30.659.000	1.532.950

Sumber : Olahan data primer 2024

Biaya Variabel ayam Elba

Komponen Biaya Ayam Elba	Nilai (RP)
Indukan elba 150 ekor betina + 30 jantan	13.500.000
Pakan	3.650.000
Listrik	250.000
Biaya Obatan	200.000
Total	17.600.000

Sumber : Olahan data primer 2023

Pendapatan penjualan ayam Elba

Tabel 4.9 pendapatan telur ayam × 3.500					
Populasi	minggu I	minggu 2	minggu 3	minggu 4	Nilai
135 ekor	910 butir	910 butir	910 butir	910 butir	3.780 butir
Total					3.780

Sumber : Olahan data rimer 2023

Penjualan 2.780 butir × 3500 = Rp 9.730.000

Penjualan DOC 980 ekor × 15.000 = Rp 14.700.000

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa :

R/C Ratio

Pendapatan/Biaya Total = 1,2

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa R/C Ratio setelah dibagi penerimaan sebesar Rp. 24.430.000, dengan Total biaya produksi sebesar Rp. 19.132.950, maka diperoleh nilai R/C Rationya sebesar 1,2, yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam Elba maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,2 Nilai R/C Rationya > 1, menunjukkan bahwa usaha ternak ayam Elba di Desa Kwala Begumit mengalami keuntungan sebesar Rp. 5.297.050.

Analisa *revenue cost ratio* ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 4.6

Biaya Tetap Ayam KUB

Komponen Biaya Ayam Kampung	Nilai (RP)	Biaya Penyusutan
Pembuatan Kandang 5 periode	30.000.000	2.000.000
Tempat Pakan	600.000	40.000
Tempat Minum	250.000	16.666,66667
Biaya alat dan Perlengkapan	536.000	35.733,33333
Total	31.386.000	2.092.399,99

Sumber : Olahan data primer 2023

Biaya Variabel Ayam KUB

Biaya Variabel	
Bibit DOC KUB 500 ekor	3.750.000
Pakan	14.250.000
Biaya listrik	250.000
Biaya obat-obatan	250.000
Total	18.500.000

Sumber : Olahan data primer 2023

Pendapatan penjualan ayam KUB

Penerimaan	Nilai (RP)
Penjualan ayam 450 ekor $\times 1,3 \times 50.000$	29.250.000
penjualan kotoran	-
Total	29.250.000

Sumber : Olahan data primer 2023

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui bahwa R/C Ratio setelah dibagi penerimaan sebesar Rp. 29,250,000 dengan Total biaya produksi sebesar Rp.16,972,416 maka diperoleh nilai R/C Rationya sebesar 1,4, yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam KUB maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,4 Nilai R/C Rationya > 1 , menunjukkan bahwa usaha ternak ayam KUB di Desa Sidomulyo mengalami keuntungan sebesar Rp. 12.277.583.

Pembahasan

Peternakan ayam Joper, KUB ini berlangsung kurang lebih 2 bulan hingga siap panen dengan bobot kurang lebih 1kg. Ayam Jooper dan KUB ini dijual dengan kondisi masih hidup, untuk harga disesuaikan dengan harga pasaran Rp. 48.000/kg. Sedangkan untuk ayam elba penjualan telur dan DOC persilangan Mardi dengan harga telur Rp.3.500/butir, untuk harga DOC persilangan Mardi di jual dengan harga Rp.15.000/ekor. Kondisi permodalan usaha awal peternakan ayam buras ini dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan Bapak Udin, Bapak Jamil dan Bapak Sutrisno menggunakan modal sendiri tidak berhutang, dan sistem pencatatan masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu pencatatan dengan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja serta belum berkomputerisasi.

Usaha ternak ayam buras ini terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Usaha ternak ayam buras mengeluarkan biaya investasi yang terdiri dari bangunan kandang dan juga pagar dengan jumlah biaya investasi ayam Jooper sebesar Rp.15.000.000, ayam elba sebesar Rp.20.000.000 dan ayam KUB 30.000.000. Usaha ternak ayam ini masing - masing untuk biaya tetap hanya mengeluarkan biaya tempat pakan, tempat minum, serta alat perlengkapan lainnya seperti sekop, kereta sorong, mesin pompa air. Dan terkhusus ayam elba ada penambahan mesin penetas telur, timbangan dan papan telur.

Penerimaan usaha

Penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan ayam Jooper, adapun penjualan ayam Jooper pada awal produksi sebanyak 126 kg. Dalam memproyeksikan penjualan ayam Jooper kedepannya maka dalam hal ini penjualan diperoleh dari banyaknya jumlah ayam

90 ekor dengan tingkat kematian selama 2 bulan 10 ekor. Berdasarkan hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual Rp. 52.000 sebesar Rp.6.552.000 selama 2 bulan produksi. Adapun Penjualan ayam elba dengan populasi 135 ekor dalam sebulan dapat menghasilkan 3.870 butir pada awal periode. Untuk penjualan DOC nya, dapat menghasilkan 950 ekor dengan harga Rp. 15.000 yaitu sebesar Rp.14.700.000 menghasilkan KUB pada awal produksi dapat menghasilkan 450 ekor dengan penjualan harga Rp. 50.000 dengan pendapatan penjualan sebanyak Rp.29.250.000 selama 2 bulan produksi.

Study kelayakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa usaha ayam buras yang dikelola oleh Bapak Udin, Jamil dan Sutrisno di kecamatan Binjai Kabupaten Langkat layak untuk di teruskan, hal ini dapat dilihat pada usaha peternakan ayam buras sudah layak dijadikan sebagai usaha dan menguntungkan karena memiliki nilai R/C lebih besar dari 1.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Risdawati Br. Ginting S.Pt., M. Pt yang telah memberikan bimbingan dan arahnya, kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan moril, spiritual dan material, serta sahabat yang selalu ada untuk memberi semangat dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz muslim.2009. Metodologi pembangunan masyarakat. Yogyakarta: PT. Erlangga.
- [2] Agromedia 2017. Peluang Bisnis Ayam Kampung Joper (Jowo Super). Diakses dari <https://agromedia.net/peluang-bisnis-ayam-kampung-joper-jowo-super/>
- [3] Darsono. 2008. Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional RI. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- [5] Erlita, Y. 2016. Sejarah Ayam Bangkok dan Ciri – Ciri aslinya. Diakses dari <https://sumbarprov.go.id/home/news/6851-sejarah-ayam-bangkok-dan-ciri-ciri-aslinya>
- [6] Faturachman, Sukamdi, Sari, M dan Wicaksono, B. 2007. Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- [7] Hasyim, A. R., Alwiyah, Rahma, F.F., Ramija, K. El, Khairiah, & Yusriani, Y. (2020). Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) dan Sentul Terseleksi (Sensi) dengan penggunaan bahan pakan lokal pada umur 0-11 Minggu di Balitbangtan BPTP Sumatera Utara. Seminar Nasional ilmu peternakan terpaan, 103-109.
- [8] Harianto, A. 2023. Fakta Menarik Tentang Ayam Elba. Diakses dari <https://hobiternak.com/fakta-menarik-tentang-ayam-elba/>
- [9] Indrijani, H., & Tanwiriah, D.W. (2017). Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Umur 0-12 Minggu (Growth curve model of kampung unggul Balitnak (KUB) chicken). Jurnal ilmu ternak, 17 (1).

- [10] Iskandar, S. 2010. Usaha Tani Ayam Kampung. Editor: Ketaren, P. P., Sopiyan. S., Sudarman. D. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- [11] Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi 2 Kencana. Jakarta.
- [12] Krista, B dan Harianto, B. 2013. Jago Bisnis & Beternak Ayam Kampung. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- [13] Marhijanto. 1996. Beternak Ayam Buras. Penebar Swadaya. Jakarta
- [14] Marbun, BN. 2003. Kamus Manajemen. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- [15] Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- [16] Rasyaf, M. 2006. Beternak Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [17] Sarwono, B. 1996. Tujuh Langkah Beternak Ayam Buras. Arloka Surabaya.
- [18] Setiawan, Iwan dan Wahyu. (2016). BUMN PANGAN (Evolusi Menuju Kedaulatan Pangan). Jakarta: Penebar Swadaya.
- [19] Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi I. Jakarta: Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 52.
- [20] Suharyanto, A. A. 2007. Panen Ayam Kampung Dalam 7 Minggu. Jakarta: Penebar Swadaya. Hal: 26.
- [21] Sukirno, S. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- [22] Yaman, A. 2010. Ayam Kampung Unggul 6 Minggu Panen. Penebar Swadaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN